**Kontribusi integrasi pendekatan psikologis behavioris, kognitifis dan konstruktifis {PBBKK} dalam media dan teknologi pembelajaran abad 21**

**Contribution of integration of behaviorist, cognitive and constructivist psychological approaches {PBBKK} in 21st century learning media and technology**

Muh. Fihris Khalik / [fihiskhalik@gmail.com/](mailto:fihiskhalik@gmail.com/) Universitas Islam Makassar

Ahmad Arafah Assabiq/ [assabiqahmadarafah@gmail.com](mailto:assabiqahmadarafah@gmail.com) /Universitas K.H. Abdul Chalim Mojokerto

*Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi, implikasi, serta peluang dan tantangan Pendekatan Psikologis Behavioris, Kognitifis dan Konstruktifis daam media dan teknologi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian library research dengan pendekatan content analisys. Data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap media dan teknologi pembelajaran kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPBKK berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi terbarukan yang optimal, dan menciptakan pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Pendekatan PBKK berimplikasi terhadap desain media dan teknologi yang ebih interaktif, pemanfaatan teknologi terbarukan dan meningkatkan hasil belajar, dan menerapkan pembelajaran kolaboratif terintegrasi. Tantangan dan peluang jangka Panjang ke depan adalah updating integrasi teknologi mengikuti perkembangan teknologi, memerlukan pengembanga kompetensi dan skill pemanfaatan teknologi, dan penelitian berkelanjutan*

***Keywords****: Kontribusi, integrasi, PPBKK, media dan teknologi pembelajaran*

**A. Pendahuluan**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap dunia pendidikan dengan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran abad 21. Bahkan diyakini sebagai pembelajaran yang sangat efektif dan efisien. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa media pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh integrasi teori-teori belajar yang merupakan landasan psikologis dalam melakukan desain media dan teknologi pembelajaran yang akan digunakan.

Integrasi psikologis behavioris, kognitifis dan konstruktifis (PBKK) berperan aktif dalam desain media berbasisi teknologi pembelajaran yang diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar. Sirate dan Yaumi (2017) dan Munir (2025) mengatakan bahwa media pembelajaan berbasis teknologi berfungsi sebagai alat bantu dan katalisator perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif sesuai dengan landasan psikologis yang mendasarinya. Bahkan Sari dan Gunawan (2025) menambahkan bahwa media pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi tebukti dapat meningkatkan motivasi belajar karena menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Penglibatan aspek psikologis dipandang urgen karena behavioris, kognitifis dan konstruktivis mampu menciptakan proses pembelajaran secara terpusat, terarah dan sistematis serta dapat menjawab tantangan dan permasalahan yang muncul dalam dinamika Masyarakat (Abdul Rasyid, 2018). Bahkan Kaharuddin dan Yuliartati (2021) dan Febri Arianto (2021) menegaskan bahwa pendekatan psikologis mampu mengungkap prihal perilaku manusia yang sifat konkrit dan abstrak dalam kehidupannya. Oleh karena itu pemilihan media yang tepat secara psikologis dapat membantu memfasilitasi cara siswa menerima, memahami dan mengolah informasi lebih optimal sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan mereka.

**B. Metode Penelitian**

Penenlitian ini merupakan penelitian *library research* dengan menggunakan pendekatan analisis konten. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap media dan teknologi pembelajaran yang telah digunakan menggunakan internet dan dianalisis untuk mengetahui kontribusi, implikasi dan tantangan dan peluang pendekatan psikologis behavioris, kognitifis dan konstruktifis (PBKK) secara holistik media dan teknologi pembelajaran abad 21.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Pengetahuan dasar terhadap pendekatan psikologis behavioris, kognitivis dan konstruktivis menjadi pondasi asasi dalam merancang media dan teknologi pembelajaran abad ke 21. Ketiga pendekatan psikologis tersebut dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang efektif karena dirancang sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan psikis dan kognisi peserta didik. Pemahaman ini diharapkan tentu mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman belajar sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan (Magdalena, dkk., 2024).

1. Kontribusi integrasi pendekatan psikologis behavioris

Pendekatan psikologis behavioris didasarkan pada teori behaviorisme. Teori ini menekankan pembeajaran sebagai objek perubahan perilaku manusia dan Binatang yang dapat diamati sebagai respons terhadap stimulasi eksternal. Pavlov, Watson dan Skinner yang merupakan tokoh utama lahinya teoi ini lebih menekankan pada perlunya penguatan dan hukuman secara teratur dalam membentuk perilaku (Rusli, R.K., dan Kholik, M.A., 2013), sehingga perubahan yang dirasakan oleh peserta didik mampu bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Sipayung, dkk., 2022).

Beharviorisme menekankan bahwa yang terpenting dalam proses belajar adalah inputnya harus berupa stimulus dan outputnya berupa respon Yuliana, dkk., 2022). Dalam pembelajaran guru berperan memberikan stimulus kepada peserta didik, sedangkan respon merupakan reaksi atau anggapan peserta didik terhadap stimulus yang diterima dari guru. Namun yang paling penting adalah dalam proses internalisasi stimulus respon yang diamati dapat diukur dengan jelas (Rusli dan Kholik, 2013). Dengan demikian seorang peserta didik diaggap belajar jika menunjukkan ada perubahan tingkah laku. sehingga guru dituntut agar media dan teknologi pembelaran yang digunakan harus terstruktur sesuai dengan standar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui proses yang sudah terprogram sehingga pembelajaran menjadi terukur dan lebih efektif.

Pendekatan psikologis behavioris menekankan bahwa media berbasis teknologi yang dirancang harus memenuhi unsur stimulus dan unsur respon secara konsisten dan terukur. Media yang dirancang dapat berupa teks, audio, video maupun perangkat lunak komputer yang menyediakan sarana tutorial (Moore j., 2022). Sitti Fatimah dkk. (2017) menguraikan empat kriteria yang harus dipenuhi dalam merancang media dan teknologi pembelajaran, yaitu; 1) mengorganisir bebagai bahan pembelajaran seperti teks, visual, audio, video dan audiovisual dalam program pembelajaran; 2) menyajikan unsur-unsur latihan secara terstruktur; 3) menyediakan perangkat lunak (*software*) berupa soal-soal yang dapat diselesaikan oleh peserta didik; dan 4) peserta didik dapat belajar secara mandiri.

Menurut Muh. Fihris Khalik (2016) sebuah media yang mengaplikasikan pendekatan behaviorisme harus memenuhi beberapa unsur, yaitu; 1) media yang dirancang menyediakan bahan atau materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) media yang dirancang mudah diakses; 3) media yang dirancang menyediakan *feedback* (umpan balik) pada setiap menu yang tersedia; 4) bisa diakses kapan saja dan di mana saja: 5) memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan; 6) sesuai dengan karakteristik dan pertumbuhan pengguna; dan 7) memberi motivasi secara langsung maupun tidak langsung kepada pengguna. Dengan demikian pendekatan psikologis behavioris memberikan dasar kuat dalam merancang media dan teknologi pembelajaran yang berorientasi pada perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara terorganisir dan terintegrasi setelah pembelajaran berangsung.

Berdasarkan data yang dikolaborasikan dengan pandangan ilmiah para akademisi menunjukkan bahwa pendekatan psiskologis behavioris berkontribusi positif terhadap media dan teknologi pembelajaran. Kontribusi tersebut meliputi organisasi pembelajaran, penyajian dan penyediaan unsur tutorial dan latihan, menyediakan *software* untuk evaluasi dan penilaian hasil belajar, menyediakan pembelajaran mandiri dan menyenangkan, menyediakan tautan feedback, mudah diakses, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan memberi motivasi belajar.

2. Kontribusi integrasi psikologis kognitifis

Psikologis kognitifis diadabtasi dan dikembangkan dari teori belajar kognitifisme. Istilah kognitifis bermakna perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan (Setiono, 2019). Secara umum, pendekatan ini lebih menekankan bagaimana peran proses kognitifasi internal, seperti pemprosesan informasi, persepsi, ingatan dan solving problem. Saksono (2023) menambahkan bahwa proses kognitifikasi memerlukan pemahaman, konstruksi pengetahuan dan penggunaan strategi belajar yang efektif.

Pada dasarnya teori belajar kognitif menekankan bahwa perilaku seserang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berkaitan dengan tujuan belajarnya. Dalam hail ini, proses belajar lebih diutamakan dibandingkan dengan hasilnya belajarnya. Zahrotul Badi’ah (2021) menambahkan bahwa kognitif merupakan istilah lain dari model perceptual, di mana perhatian utama pembeljaran difokuskan pada proses informasi dan konstruksi pemahaman melalui interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek-aspek kognitif tersebut melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat (Marsaulina Nirmaisi Sinaga, 2024).

Psikologis kognitifis meyakini bahwa dalam proses belajar perlu melibatkan mental secara aktif seperti mengingat, memahami, mereduksi dan memecahkan masalah. Pembelajar dituntut tidak hanya sekedar menerima informasi secara pasif, tetapi juga perlu mengolah, mengelola dan membangun pesan makna sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki secara bertahap. Dengan demikian akan melahirkan mental secara terstruktur yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, keyakinan, keterampilan, harapan dan mekanisme lainnya dalam otak manusia (Sitt Fatimah, dkk., 2017).

Media dan teknologi pembelajaran harus memperhatikan aspek psikologis kognitifis, karena hakekat belajar memerlukan proses kognitifisasi secara terstukrur dan menyeleruh. Menurut Vaishnavi dan Kuechler (2015) belajar dapat dilakukan dengan mudah jika memaksimalkan peran teknologi untuk memfasilitasi proses kognitif termasuk mengorganisasi, menyebarkan, menghubungkan, mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru dalam memori.

Media dan teknologi pembelajaran berlandaskan pendekatan psikologis kognitifis sangat membantu pembelajar khususnya peserta didik untuk memudahkan proses kognitifisasi internalisasi pengetahuan melalui proses belajar yang terstruktur dan terukur. Hal ini disebabkan karena penggunaan media dan teknologi pembelajaran terkini menjadi tumpuan yang begitu besar seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi terbarukan. Secara khusus Sitti Fatimah S. Sirate dan Muhammad Yaumi (2017) menjelaskan empat kegunaan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, yaitu; 1) memetakan sejumlah informasi yang banyak dan meletakkannya dalam bentuk ikhtisar yang berguna bagi peserta didik seperti adaptasi perangkat lunak (software) yang cocok untuk melakukan pemetaan ide yang dapat diunduh secara gratis melalui internet; 2) mengumpulkan, menyeleksi, dan menggunakan informasi melalui jaringan (website). Melalui jaringan berbagai situs dapat diakses untuk mencari dan memberi penguatan informasi. Integrasi situs online dan informasi diperoleh secara langsung melalui sumber-sumber teks dan non teks yang dapat membantu peserta didik untuk dapat menyimpangnya di dalam memori jangka Panjang; 3) memvisualisasi data dan informasi dengan menggunakan program speadsheet baik dalam bentuk bagan, gambar, maupun dalam bentuk tabel yang memudahkan peserta didik untuk menginput informasi secara cepat; dan 4) menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan multimedia yang menggabungkan unsur-unsur teks, suara, dan benda bergerak yang dapat membantu peserta didik dalam mengenal informasi baru dan informasi sebelumnya dengan bermakna.

Berdasarkan data yang dikolaborasikan dengan pandangan ilmiah para akademisi menunjukkan bahwa pendekatan psiskologis kognitifis berkontribusi positif terhadap media dan teknologi pembelajaran. Kontribusi tersebut meliputi pemetaan informasi belajar dan pembelajaran, mengumpulkan informasi secara *offline* dan *online*, visualisasi data dan informasi, menghubungkan informasi baru dengan pengalaman belajar, desain pembelajaran secara terstruktur dan bertahap yang mencakupaspek pengetahuan, pemahaman, keyakinan, keterampilan, harapan dan mekanisme lainnya pada otak manusia, dan memfasilitasi proses mengorganisasi informasi, menyebarkan informasi, menghubungkan informasi, mengasimilasi, dan mengakomodasi informasi baru.

3. Kontribusi integrasi psikologis konstruktivis

Pendekatan psikologis konstruktifis meyakini bahwa pengetahuan dapat diperoleh berdasarkan pengaaman yang dilalui oleh peserta didik. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui hubungan antara peserta didik dengan pendidik, tetapi dapat dilakukan dengan menkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar dengan pendidik, peserta didik, dan berbagai sumber lainnya.

Pendekatan ini meyakini bahwa pembelajaran yang berkualitas melibatkan kreatifitas peserta didik dalam menkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan proses interaksi social. Peran strategis pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan keaktifan peserta didik menjadi hal yang sangat penting (Nasution, dkk., 2024 dan Rika Arilia Sari, dkk., 2023). Sehingga peserta didik tidak hanya sebatas menerima pengetahuan, tetapi pada saat yang sama ia juga harus membangun dan mengubah informasi yang kompleks menjadi pemahaman yang sesuai dengan cara berpikir mereka.

Penekanan pendekatan ini tidak hanya sebatas berapa banyak peserta didik yang menguasai pengetahuan baru, tetapi yang paling utama adalah bagaimana proses mereka menerima pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, menurut Muhajirah (2020) dalam proses pembelajaran tugas berperan aktif memfasilitasi proses tersebut dengan tig acara, yaitu; 1) membuat proses belajar lebih bernilai dan sesuai dengan peserta didik; 2) membiarkan peserta didik untuk mendapatkan dan mengimplementasikan ide-ide meraka; dan 3) membuat peserta didik menyadari cara mereka dalam belajar.

Pendekatan psikologis mendorong perlunya pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik sehingga menuntut pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Peran media dan teknologi diharapkan mampu memfasilitasi interaksi kolaboratif dan membangun makna secara tekstual dan kontekstual. Sitti Fatimah dkk. (2017) merinci tujuan media dan teknologi pembelajaran menjadi tiga, yaitu; 1) membangun jaringan komunikasi kolaboratif antara peserta didik dengan guru dengan menggunakan software online untuk telekonferensi seperti skype, yahoo messenger, face book video conference, dan jaringan line yang digunakan secara sinkronus dan email, mailing list, web-blog untuk komunikasi asinkronus; 2) menyediakan berbagai lingkungan penyelesaian masalah yang kompleks, ealistik, dan aman seperti hypermedia dan software yang dapat digunakan untuk menciptakan projek; dan 3) membangun dan menciptakan makna secara aktif melalui internet untuk mencari hasil riset mutakhir, gambar, dan video.

Berdasarkan data yang dikolaborasikan dengan pandangan ilmiah para akademisi menunjukkan bahwa pendekatan psiskologis konstruktifis berkontribusi positif terhadap media dan teknologi pembelajaran. Kontribusi tersebut meliputi rekonstruksi pengetahuan baru melalui pengalaman, refleksi, dan proses interaksi social, membangun dan mengubah informasi yang kompleks sesuai cara berpikir peserta didik, pembelajaran lebih bernilai dan bermakna, imlementasi ide-ide produkstif dan konstruktif secara mandiri, eksplorasi pengetahuan dan pengalaman belajar tanpa batas, dan membangun serta menciptakan makna secara aktif dan kolaboratif melalui jaringan dan non jaringan intenet untuk mencari dan dan menemukanhasil riset terbarukan, gambar dan video.

4. Analisis konstribusi pendekatan psikologis behavioris, kognitifis dan konstruktifis terhadap media dan teknologi pembejaran

Belajar merupakan proses yang melibatkan aspek pisik dan psikis. Setiap peserta didik memiliki perilaku belajar yang berbeda-beda. Setiap peserta didik menunjukkan prilaku khas saat belajar. Perbedaan tersebut dipengauhi oleh gaya belajar berupa visual, auditorik dan gaya kognisi, bakat, minat, tingkat pemahaman dan kecerdasan, dan kematangan intelektual. Perbedaan karakteristik belajar seperti ini menyebabkan kebutuhan pembelajaran setiap peserta didik yang memerlukan alat bantu pembelajaran yang mampu mengakomodir semuanya.

Media dan teknologi merupakan salah satu indicator pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media dan teknologi berperan strategis untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, media dan teknologi yang dikembangkan dan diadabtasikan mesti memperhatikan pendekatan psikologis. Selain itu media dan teknologi pembelajaran yang dirancang harus mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik agar dapat menarik perhatian, memperjelas konsep, dan meningkatkan daya serap informasi (Septy Nurfadhillah, (2021). Dengan demikian pebelajaran akan ebih efektif, menarik, menyenangkan dan bermakna.

Menurut Acep Hermawan (2011) setidaknya ada tiga disiplin ilmu yang terlibat dalam pengajaran Bahasa, yaitu; 1) aspek linguistic; 2) aspek psikologi; dan 3) aspek pedagogi. Ketiga aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang integral dalam merancang media dan teknologi pembelajaran yang terintegrasi dengan pendekatan psikologis behavioris, kognitifis dan konstruktifis. Kompleksitas dan integritas tersebut akan menciptakan strategi, metode, dan media pembelajaran semakin bervariasi dan mutakhir seiring perkembangan teknologi Pendidikan masa sekarang (Iis Susiawati, 2023).

Media dan teknologi pembelajaran yang dirancang tanpa memperhatikan aspek psikologis behavioris, kognitifis dan konstruksi akan menghasil proses belajar yang kurang maksimal. Dengan demikian pendekatan psikologis behavioris, kognitifis dan konstruksi berkontribusi positif terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Behavioris menekankan aspek stimulasi dan rensponsi secara konsisten, Kognitifis menekankan aspek ketercapaian tujuan pembelajaran secara terstruktur dan bertahap, dan konstruktifis menekankan situasi dan lingkungan belajar secara mandiri dan kolaboratif dalam membangun pengetahuan tanpa batas sehingga menghasil pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan memberi motivasi belajar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Integrasi pendekatan | Kontribusi | Implikasi terhadap desain media dan teknoogi | Tantangan dan peluang |
| Pendekatan Psikologis Behavioris, Kognitifis dan Konstruktifis | 1. Meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk memfasilitasi belajar lebih baik dan efesien 2. Pemanfaatan teknologi yang optimal untuk memfasilitasi pembeajaran 3. Menciptakan pembelajaran mandiri dan kolaboratif | 1. Desain media interaktif untuk memfasilitasi berpikir kritis dan kreatif 2. Adabtasi teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan hasil dan prestasi belajar 3. Pembelajaran kolaboratif untuk memfasiitasi bekerjasama dan berbagi pengetahuan | 1. Updating integrasi teknologi berkelanjutan 2. Pengembangan kompetensi dan skill pemanfataan ICT 3. Memerlukan penelitian lanjutan |
|  |  |  |  |

**D. Kesimpulan**

Kualitas sebuah media dan teknologi pembelajaran tidak hanya sekedar melihat dan menilai tampilannya saja. Tetapi target dan tujuan pembelajaran harus menjadi prioritas utama sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan pembelajaran yang kualitas, maka integrasi pendekatan psikologis behavioris, kognitifis dan konstruktifis menjadi penting. Kontribusi positif adabtasi PPBKK adalah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi terbarukan yang optimal, dan menciptakan pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Selain itu, akan berimplikasi pada desain media dan teknologi yang ebih interaktif, pemanfaatan teknologi terbarukan dan meningkatkan hasi belajar, dan menerapkan pembelajaran kolaboratif terintegrasi. Meskipun demikian PPBKK masih harus terus updating integrasi teknologi mengikuti perkembangan teknologi, memerlukan pengembanga kompetensi dan skill pemanfaatan teknologi, dan masih memerlukan penelitian berkelanjutan.

**Daftar Pustaka**

Aprilia Sari, Rika, Adisel dan Eka Citra Desy. (2023). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran IPS Teradu, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan pembelajaran*. Vol 8. No. 1.

Arianto, Febri. (2021). Tinjauan psikologi tokoh pada naskah drama bulan bujur sangkar karya Iwan Simatupang. Basido: *jurnal kajian Bahasa, sastra Indonesia dan pembelajarannya*. Vol 5. No. 2.

Badi’ah, Zahrotul. (2021). Implikasi belajar kognitif J. Piaget dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan metode Audiolingual, *attractive*: *Innovative Education Journal*. Vol 03. No. 01.

Dewi Sari, Rika dan Gunawan. (2025). Peran media dalam mendukung pengembangan motivasi belajar siswa di era modern. *Jurnal ilmiah riset sains*. Vol 02.No. 01.

F., Nasution, Z. Siregar, R.A. Siregar & A.Z. Manullang. (2024). Pembelajaran dan konstruktivis social. *Madani*: *Jurnal ilmiah multidisiplin*, Vol 1, No. 12.

Fatimah, Sitti, S. Sirate dan Muhammad Yaumi. (2017). Perspektif belajar sebagai landasan psikologis dalam pengembangan media dan teknologi pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*. Vol 20. No. 01.

Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kaharuddin dan Yuliarti. (2021). Kajian pembelajaran Bahasa Arab (Psikolinguistik) di UPT SMA Negeri 12 Bulukumba. JKIP: *Jurnal keguruan dan ilmu Pendidikan*. Vol 10. No. 2.

Khalik, Muh.Fihris, Maimun Aqsha Lubis, & Norazah Mohd Nordin. (2016) Pembelajaran Bahasa Arab interaktif berbasis website bagi siswa SMA, *Journal of Tamaddun*, Vol 13, No. 01.

Magdalena, I., Agustin E.R. & S.M. Fitria S.M. (2024). Konsep model pembelajaran. Sindoro: Cendikia Pendidikan, Vol 3, No. 01.

Moore, J. (2011). Behaviorism. *The psychological record journal*, Vol 61, No. 3.

Muhajirah. (2020). Basic of learning theory (Behaviorism, Cognitivism, Constructivism and Humanism). *International journal of Asian education*, Vol 1.

Munir. (2025). Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, *Jurnal media informasi akademik*, Vol 5, No. 1.

Nurfadillah, Septy. (2021). *Media pembelajaran*, Bojong Genteng: CV Jejak.

Rasid, Abdul. (2018). Implikasi landasan-landasan Pendidikan, *Al-Fikrah: Jurnal ilmiah keislaman*, Vol 01, No. 01.

Rusli, R.K. dan M.K. Kholik. (2013). Teori belajar dalam psikologi Pendidikan, *Jurnal social humaniora*, Vol 04, No. 02.

Saksono, H., A. Khoiri, Dewi Suriani, Rando A.R., Setiawati N.A., Umalihayati S., & Aryuni M. (2023). *Teori belajar dalam pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.

Santrock, J.W. (2011). *A Topical approach to life-span development*. McGraw Hill.

Setiono, A. (2019). Pengaruh pergaulan terhadap perilaku belajar siswa di MI Muhammadiyah Tinggarjaya kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas, *Skripsi*. IAIN Purwokerto.

Sinaga, Marsaulina Nirmaisi, Samuel Siringo Ringo & Met Ceria Net. (2024). Teori belajar sebagai landasan bagi pengembangan teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, penelitian dan inovasi*, Vol 04, No. 01.

Susiawati, Iis, Dadan Mardani, Muhammad Faiz Al-haq, & Syahda Fadhilah Nissa. (2023). Psikologi dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Rayah al-Islam: Jurnal ilmu Islam*, Vol 07, No. 01.

Vaishnavi, V.K., dan Kuechler W. (2015). *Design science research methods and patterns: Innovating information and communication technology*. Crc Press.

Yuliana, Nelfia Norfitri, & Arifmiboy. (2023). Landasan psikologi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, Vol. 01, No. 01.